

Edukasi Penerapan Perawatan Mandiri di Rumah pada Pasien Terkonfirmasi Covid -19 Tanpa Gejala di Puskesmas Batua Makassar

¹Elly L. Sjattar, ²Abdul Majid, ³Rosyidah Arafah, ⁴Yuliana Syam, ⁵Indra Gaffar
^{1,2,3,4,5}Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin
Korespondensi: ellyunhas@gmail.com

Abstrak:

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu SARS-CoV-2. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemik. Sejak Desember 2019, angka terkonfirmasi positif Covid-19 terus meningkat. Di Indonesia, Pada tanggal 17 Januari 2021 terdapat 917.015 kasus dengan korban meninggal sebanyak 2,8% dari total kasus terkonfirmasi. Propinsi Sulawesi Selatan sebanyak 4,5% dari total kasus terkonfirmasi di Indonesia atau 41.697 orang dan Kota Makassar merupakan lokasi dengan kasus konfirmasi positif terbanyak di Sulsel yaitu 20.674 orang. Dengan melihat keadaan tersebut, sehingga pemerintah menginstruksikan masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri apabila terkonfirmasi positif Covid-19 tanpa gejala. Oleh karena itu, masyarakat perlu memahami cara melakukan perawatan mandiri saat isolasi mandiri. Melalui pengabdian masyarakat inilah dengan metode daring menggunakan media zoom *meeting* dilakukan edukasi Kesehatan, pemutaran video, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari pengabdian masyarakat ini memperlihatkan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun melalui media chat, serta hasil evaluasi dari kuesioner yang diberikan memperlihatkan pemahaman yang baik. Kegiatan edukasi Kesehatan pada pasien Covid-19 yang sedang melakukan perawatan mandiri dirumah sangatlah penting, untuk mencegah terjadinya resiko penularan pada anggota keluarga yang tinggal serumah, pasien Covid-19 lebih tenang melakukan proses perawatannya, keluarga dapat terlibat dalam proses perawatan, serta dapat sembuh lebih optimal.

Kata Kunci : Perawatan mandiri, Covid-19, Edukasi, Pengabdian Masyarakat.

Abstract:

Coronavirus Disease-2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by a new type of coronavirus, namely SARS-CoV-2. On March 11, 2020 WHO declared Covid-19 a pandemic. Since December 2019, the number of confirmed cases of COVID-19 has continued to increase. In Indonesia, on January 17, 2021, there were 917,015 cases with a death toll of 2.8% of the total confirmed cases. South Sulawesi Province as much as 4.5% of the total confirmed cases in Indonesia or 41,697 people and Makassar City is the location with the most positive confirmed cases in South Sulawesi, namely 20,674 people. By looking at this situation, the government has instructed the public to self-isolate if confirmed positive for Covid-19 without symptoms. Therefore, the public needs to understand how to perform self-care while self-isolating. Through this community service, with the online method using the media zoom meeting, health education, video screenings, discussions and questions and answers are carried out. The results of this community service show that there are many participants who ask questions either directly or through chat media, and the evaluation results from the questionnaires given show a good understanding. Health education activities for Covid-19 patients who are doing self-care at home are very important, to prevent the risk of transmission to family members who live at home, Covid-19 patients are calmer in the treatment process, families can be involved in the treatment process, and can recover optimal.

Keywords : Self care, Covid-19, Education, Community Service.

PENDAHULUAN

Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona baru yang ditemukan pada akhir desember 2019 dan disebut juga dengan Covid-19. Coronavirus merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2(SARS-CoV-2) ¹. Covid-19 merupakan coronavirus jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, provinsi Hubei Cina pada akhir tahun 2019. Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada

hewan atau manusia. Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernafasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) ².

Covid-19 dinyatakan menjadi pandemi global sejak 11 Maret 2020 oleh WHO, dan data WHO pertanggal 12 Januari 2021 Covid telah menyebar ke 223 negara dengan jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 89,707,115 orang dan jumlah pasien meninggal 1,940,352 orang, dimana Amerika Serikat merupakan negara dengan kasus terbanyak disusul India dan Brazil ³.

Penyebaran kasus Covid-19 berlangsung dengan cepat di Indonesia, kasus terkonfirmasi pertama kali dilaporkan sebanyak 2 kasus pada 2 februari 2020 di Depok Jawa Barat, dan kemudian kasus ini meningkat sebanyak 790 kasus per 25 maret 2020 dari 24 Provinsi ⁴. Data Kementerian Kesehatan Indonesia pertanggal 12 Januari 2021 jumlah terkonfirmasi positif sebanyak 846,765 kasus dan jumlah pasien meninggal sebanyak 24,645 kasus yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia termasuk Sulawesi Selatan ^{5,6}.

Penyebaran kasus Coronavirus di Indonesia semakin meningkat diseluruh Provinsi. Hal ini menyebabkan pemerintah mengambil tindakan dengan mengeluarkan peraturan terkait dengan pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19 yang meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum ^{4,5}. Peraturan ini dikeluarkan berdasarkan himbauan dari ¹ bahwa kesehatan publik dan langkah- langkah sosial berkontribusi dalam menghentikan rantai penularan secara individual dengan cara proteksi diri seperti cuci tangan dan menggunakan masker, melakukan *physical/social distancing* seperti menjaga jarak atau menghindari berkumpul.

Model transmisi Covid-19 terbaru yang dikeluarkan oleh WHO pada 9 Juli 2020 yaitu melalui kontak, droplet, udara, permukaan yang terkontaminasi, fecal-oral, darah, ibu kepada anaknya, hewan ke manusia. Virus corona ini ditularkan oleh orang terinfeksi dengan gejala dan orang terinfeksi tanpa gejala ².

Data wilayah sulawesi selatan berdasarkan website dinas kesehatan provinsi sulawesi selatan per 19 Desember 2020 menunjukkan jumlah terpapar Covid-19 di Sulawesi Selatan yang terkonfirmasi positif sebanyak 25.179, sembuh sebanyak 20.584, dan meninggal sebanyak 559. Kota makassar terkonfirmasi jumlah terpapar yang paling tinggi di Sulawesi Selatan dengan konfirmasi per 19 Desember 2020 pukul 23.59 WITA kasus positif sebanyak 11.369, sembuh 10.367 dan yang meninggal 340 yang tersebar di 43 kelurahan ⁷.

Pada bulan Januari-Juni 2020, Puskesmas Batua Kota Makassar mengelola pasien Covid-19 sebanyak 89 Orang, yang di rawat di Rumah Sakit sebanyak 11 Orang, sedangkan yang dirawat mandiri dirumah sebanyak 24 orang, sisanya dirawat di Hotek dan meninggal dunia sebanyak 8 orang.

Berdasarkan Analisa situasi tersebut, maka solusi penyelesaian masalah yang ditawarkan adalah dengan cara:

1. Memberikan pelatihan kepada pasien Covid-19 tentang pelaksanaan perawatan mandiri dan cara pencegahan penularan melalui media online (daring) seperti Zoom dan What's app (WA),
2. Mempraktikkan cara membuat larutan desinfektan yang berfungsi menjaga sanitasi rumah dengan cara memutar video melalui zoom meeting dan mengirimkan video edukasi melalui WA/google drive, bertujuan agar pasien Covid-19 dan keluarga dapat membuat larutan desinfektan dengan benar melalui bantuan tim pengabdian masyarakat Unhas

3. Mengevaluasi hasil pelatihan dengan cara memberikan kuesioner dan observasi kemampuan pasien terkonfirmasi Covid-19 dan keluarga tentang cara perawatan mandiri dirumah sebelum dan setelah pelatihan, yang bertujuan agar dapat mengetahui perkembangan dari kemampuan pasien Covid-19 dan keluarganya dalam melakukan perawatan mandiri dirumah.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan edukasi kesehatan kami bagi dalam 3 tahap diantaranya adalah:

Tahap 1 Pengumpulan data pasien Covid

Pengumpulan data dilakukan di minggu pertama, melalui bantuan tim Surveillance Puskesmas Batua Makassar, pada tanggal 10 Mei 2021

Tahap 2 Edukasi kesehatan

Tahap edukasi dilakukan oleh tim pada tanggal 22 Juni 2021 menggunakan media zoom meeting, materi edukasi diantaranya adalah:

- a. Pengertian Covid-19 dan cara penularannya
 - 1) Epidemiologi Covid dan penyebarannya
 - 2) Tanda dan Gejala Covid-19
 - 3) Pemeriksaan Laboratorium
 - 4) Penatalaksanaan pengobatan Covid
- b. Makanan wajib dan pantangan bagi pasien Covid-19
 - 1) Makanan yang disarankan bagi pasien Covid-19
 - 2) Makanan yang perlu dihindari
- c. Pencegahan infeksi dirumah
 - 1) Cara dan manfaat membersihkan tangan
 - 2) Hindari menyentuh area muka
 - 3) Etika batuk dan bersin
 - 4) Cara menggunakan masker dengan benar
 - 5) Menjaga jarak
- d. Kebutuhan kebersihan diri
- e. Dukungan psikososial pada pasien covid-19 dirumah
 - 1) Relaksasi fisik
 - 2) Relaksasi positif
 - 3) Pikiran positif
 - 4) Perilaku positif
 - 5) Spiritual positif
- f. Relaksasi nafas dalam dengan meniup balon
- g. Cara membuat larutan desinfektan sendiri dirumah menurut standar WHO
- h. Hal-hal yang perlu dilakukan saat isolasi mandiri

Tahap 3 Evaluasi

Evaluasi tingkat pengetahuan dilakukan pada hari yang sama, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam tingkat pemahaman masyarakat setelah diberikan edukasi dengan metode

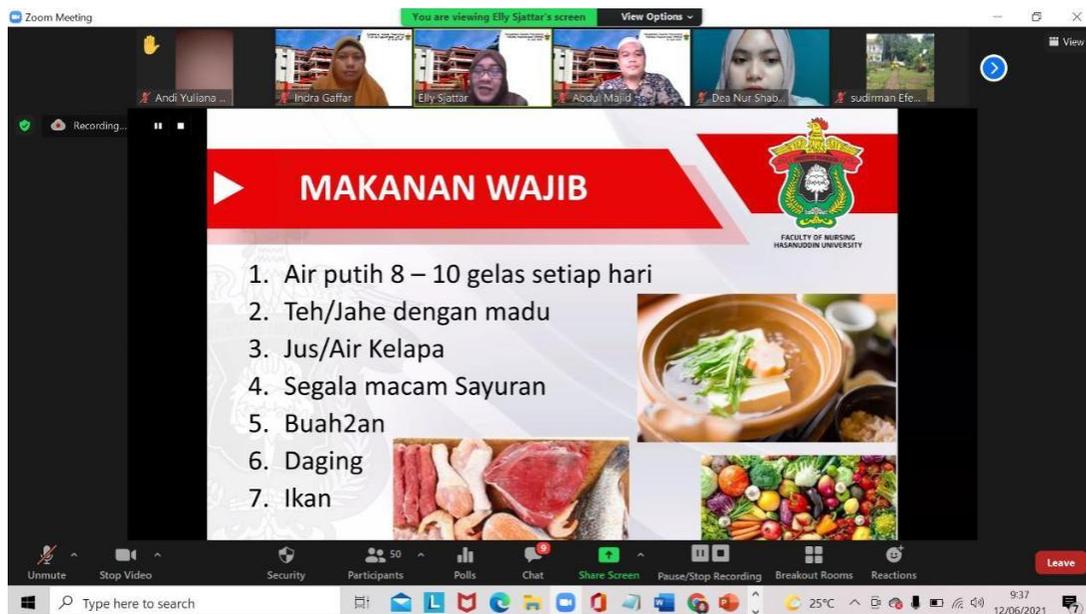
daring melalui media zoom meeting, dan bagi peserta yang membutuhkan edukasi serta pendampingan lebih lanjut tim juga memberikan nomor kontak untuk dilanjutkan ke tahapan konsultasi dan pendampingan melalui media WA.

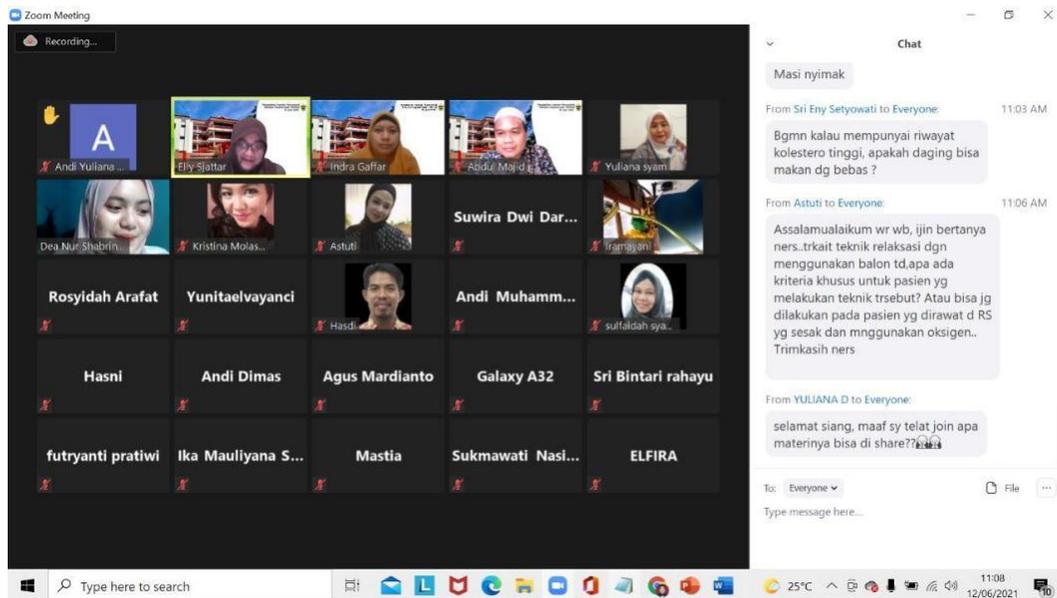
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah bertambahnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang penerapan perawatan mandiri dirumah pada pasien terkonfirmasi Covid-19 yang sedang melaksanakan isolasi mandiri melalui edukasi dengan metode daring menggunakan media zoom meeting, penjelasan menggunakan video dan konsultasi melalui WA dengan tetap menjaga *privacy* dari pasien tersebut. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah, dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan baik secara langsung maupun melalui media chat, serta hasil evaluasi dari kuesioner yang diberikan memperlihatkan pemahaman yang baik.

Edukasi Kesehatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang edukasi penerapan perawatan mandiri dirumah pada pasien terkonfirmasi Covid-19 yang sedang melaksanakan isolasi mandiri, sehingga keluarga yang tinggal serumah dapat tercegah dari resiko terjadinya penularan virus Covid-19 dan pasien dapat sembuh dengan optimal. Pada akhir dari kegiatan ini tim melakukan evaluasi serta meminta tanggapan dari beberapa peserta tentang kebermanfaatannya dari kegiatan ini, dan respon masyarakat sangat antusias sekali dengan beberapa diantara mereka mengajukan beberapa pertanyaan tentang perawatan mandiri dirumah tentang cara menyajikan makanan, pemisahan alat makan, bagaimana jika didalam rumah tidak ada kamar yang terpisah (tidur Bersama pasien Covid-19), penggunaan kamar mandi Bersama, dan menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih.





Gambar 1 & 2 : Kegiatan Edukasi Kesehatan

Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi diakhir kegiatan sangat penting dilakukan bertujuan agar mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dari peserta dan materi apa saja yang dianggap sulit untuk dicerna bagi masyarakat. Semakin banyaknya masyarakat yang terinfeksi Covid-19 disebabkan karena kurangnya informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses penerimaan informasi dari edukasi yang diberikan yaitu media edukasi, sulitnya orang berinteraksi secara langsung dikarenakan tingginya resiko penularan. pendidikan kesehatan secara signifikan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 setelah pemberian edukasi Kesehatan^{8, 9} juga mengatakan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

Edukasi kesehatan dilakukan secara online sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19 yang mengharuskan untuk menjaga jarak. Dalam kondisi tersebut, salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam memberikan pengetahuan terhadap masyarakat luas yaitu melalui edukasi secara online. Edukasi online dapat menunjang proses pembelajaran seseorang dengan memanfaatkan penggunaan teknologi¹⁰. Dalam jurnal Peran Media Sosial dalam Upaya Promosi Kesehatan¹¹ mengatakan bahwa penyebaran informasi kesehatan yang akurat dan terkini melalui penggunaan media sosial telah dapat membantu dalam upaya promosi kesehatan yang berbasis sosial serta kemudahan dalam mengakses informasi yang dibutuhkan masyarakat. Media sosial juga memiliki peran untuk berkontribusi positif terhadap upaya promosi kesehatan dan meningkatkan pengetahuan melalui Pendidikan.

Tabel 1. Indikator ketercapaian Kegiatan dan hasilnya

No	Indikator Kegiatan	Keterangan
1	Meningkatnya pengetahuan dan kemampuan Pasien Covid-19 tentang perawatan mandiri dirumah	Tercapai
2	Perbaikan tata nilai masyarakat dalam penerapan pencegahan infeksi, peningkatan perilaku mandiri merawat diri selama isolasi mandiri	Tercapai

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi Kesehatan pada masyarakat khususnya pada pasien Covid-19 yang sedang melakukan perawatan mandiri dirumah sangatlah penting, hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya resiko penularan pada anggota keluarga yang tinggal serumah, pasien Covid-19 lebih tenang melakukan proses perawatannya, keluarga dapat terlibat dalam proses perawatan, serta dapat sembuh lebih optimal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin mengucapkan banyak terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Fakultas Keperawatan Unhas yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan ini, serta kami juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala Puskesmas Batua Makassar beserta tim *surveillance* yang telah membantu mulai dari perencanaan sampai terlaksanakannya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Clinical management of severe acute respiratory infections when novel coronavirus is suspected: What to do and what not to do. In: Who [Internet]. 2020. p. 1–12. Available from: http://www.who.int/csr/disease/coronavirus_infections/InterimGuidance_ClinicalManagement_NovelCoronavirus_11Feb13u.pdf
2. WHO. Home care for patients with suspected or confirmed COVID-19 and management of their contacts. In: World Health Organization [Internet]. 2020. p. 1–9. Available from: [https://www.who.int/publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-\(ncov\)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts](https://www.who.int/publications-detail/home-care-for-patients-with-suspected-novel-coronavirus-(ncov)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts)
3. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard. In 2021. p. 1–6.
4. Kemenkes R. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (Covid-19). Vol. 5, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. 1–214 p.
5. Peraturan Presiden RI. Peraturan Presiden Nomor 82 Tahun 2020 Tentang Komite Penanganan. 2020. p. 1–22.
6. Kemenkes R. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) [Internet]. 2021. p. 1–6. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-16-mei-2021>
7. Dinkes PS-S. Data pantauan Covid-19 di Sulawesi Selatan. In 2021. p. 1–10.
8. Rumagit S, Tandipajung T, Hungan M. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Kaweng. E-Jurnal Sariputra. 2020;7(3):1–7.
9. Mardiatun, Sentana D a'an, Haqiqi I. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Video Tentang Pencegahan Penularan Penyakit Terhadap Pengetahuan Pasien Tuberculosis Di Wilayah Kerja

- Puskesmas Sedau Tahun 2019. *J Keperawatan Terpadu (Integrated Nurs Journal) (Integrated Nurs Journal)*. 2019;1(2):76–86.
10. Bower M. Technology-mediated learning theory. *Br J Educ Technol*. 2019;50(3):1035–48.
 11. Leonita E, Jalinus N. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK J Inov Vokasional dan Teknol*. 2018;18(2):25–34.